

PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEDISIPLINAN PADA ANAK KELOMPOK B DI TK CERIA ANAWAI KONAWE UTARA DI MASA PANDEMI COVID-19

Abubakar^{✉1}, Roni Amaludin², Sarnawati³

Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Kendari¹

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Kendari^{2,3}

E-mail: abubakar@umkendari.ac.id¹, sarnawatihaira@gmail.com², roni@umkendari.ac.id³.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian bersifat deskriptif kualitatif Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyimpulkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak, yaitu: a) metode keteladanan, guru selalu memberikan keteladanan memulai dari diri sendiri, b) metode pembiasaan dengan membiasakan menjaga jarak, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan, memakai masker, kegiatan baris-berbaris di lapangan sekolah pada pagi hari, dan menjawab salam, c) metode didaktif (cerita) yaitu menceritakan kisah-kisah tentang Nabi atau dongeng, d) metode pemberian nasehat, guru selalu menasehati anak dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut dan memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak, e) metode berdialog dengan membentuk komunikasi dengan anak, dan guru menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar, f) metode pemberian hukuman yakni guru harus mempunyai ketegasan, namun tegas bukan berarti berlaku kasar, tetapi tegas dalam membuat anak sadar atau jera terhadap pelanggaran yang ia lakukan.

Kata kunci : peran guru; nilai-nilai kedisiplinan

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the teacher's role in instilling disciplinary values in children. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique uses four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study concluded that the teacher's role in instilling disciplinary values in children, namely: a) exemplary method, the teacher always provides an example starting from oneself, b) habituation method by getting used to keeping a distance, washing hands after doing activities, wearing masks, line activities -march in the school field in the morning, and answer greetings, c) the didactic method (story) that is telling stories about the Prophet or fairy tales, d) the method of giving advice, the teacher always advises children by using gentle words and giving good directions to children, e) the method of dialogue by establishing communication with children, and the teacher using the demonstration method using image media, f) the method of giving punishment, namely the teacher must have firmness, but firmness does not mean being rude, but firm in making the child is aware of or deterred from the offense he has committed.

Keywords: teacher's role; discipline values

PENDAHULUAN

Menurut UU tentang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengertian pendidikan tersebut menunjukkan bahwa tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, serta ikut berperan dalam membantu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian baik secara lahir dan batin sehingga munculah di dalam diri peserta didik kecerdasan yang diterimanya melalui seorang pendidik. Tujuan utama pendidikan ialah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 pasal 4 menjelaskan pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dengan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Masa ini sekaligus merupakan masa yang kritis dalam perkembangan anak. Jika pada masa ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya dikhawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu terwarnai dengan nilai-nilai karakter yang baik, maka perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus.

Pandemi Covid-19 telah memberikan gambaran atas kelangsungan dunia pendidikan di masa depan melalui bantuan teknologi. Namun, teknologi tetap tidak dapat menggantikan peran guru, dosen, dan interaksi belajar antara pelajar dan pengajar sebab edukasi bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang nilai, kerja sama, serta kompetensi. Situasi pandemi ini menjadi tantangan tersendiri bagi kreativitas setiap individu dalam menggunakan teknologi untuk mengembangkan dunia pendidikan.

Pembelajaran di masa covid 19 dilakukan dengan manajemen pembelajaran yang baik, agar perkembangan yang terjadi pada anak usia dini tetap tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan. Terbatasnya pertemuan antar guru dan peserta didik membuat guru berupaya melaksanakan pembelajaran dengan mengutamakan pembentukan karakter peserta didik. Penanaman karakter merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan sikap, sifat, ciri-ciri sebuah akhlak

tertentu melalui keteladanan, pembiasaan yang ditanamkan, dimunculkan, dilakukan, dan diperlihatkan.

Kedisiplinan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan menjadi salah satu faktor untuk menggapai sebuah keberhasilan. Meskipun hal tersebut tidak menjadi acuan utama akan keberhasilan seseorang, akan tetapi nilai kedisiplinan mempunyai makna yang begitu mendalam, khususnya dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan kedisiplinan dalam bidang pendidikan tersebut, tentunya faktor guru dan tempat belajar anak juga mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik. Sehingga dalam hal meningkatkan kedisiplinan anak dalam pendidikan tentunya akan ditemui kendala yang menghambat meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan merupakan karakter yang wajib ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Sujiono dan Sujiono (Martha dan Fadillah, 2014), menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib atau peraturan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan watak anggota yang ada dalam lembaga pendidikan". Disiplin merupakan perilaku nilai yang bisa dilakukan secara paksa dan bisa dilakukan dengan sukarela. Untuk anak usia dini, bentuk disiplin harus dilaksanakan secara sukarela dan melalui bermain, (Choirun, 2013).

Sylvia Rimm (Adinda dkk, 2017), menjelaskan bahwa pembentukan kedisiplinan pada anak usia dini bertujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang

Taman Kanak-kanak (TK) Ceria Anawai telah menerapkan metode- metode pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan program pendidikan dan pengajaran yang dilaksanakan dalam proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak disuruh diam selama kegiatan belajar. Metode-metode yang diterapkan diharapkan akan mampu mempersiapkan anak didik yang dapat menumbuhkan kehidupan religius dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari guru yang dilakukan peneliti di TK Ceria Anawai, kedisiplinan siswa kurang berkembang dengan baik hal ini terlihat: 1) masih ada siswa yang datang terlambat kesekolah karena terlambat bangun, 2) siswa kurang mau membereskan peralatan seperti buku, pensil, dan pewarna ketika selesai pembelajaran atau selesai digunakan, 3) siswa yang kurang mau mengantri saat bermain, ketika temannya masih menggunakan alat permainan, 4) siswa tidak sabar menunggu giliran sehingga terjadi perkelahian, 5) beberapa siswa juga masih makan sambil jalan-jalan hingga guru harus menegur dan memanggil namanya beberapa kali hanya untuk menyuruh duduk, 6) siswa kurang menaati akan aturan. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa masih kurang untuk itu guru hendaknya meningkatkan dan melatih siswa agar memiliki disiplin. Melihat realita yang ada, penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pembelajaran di TK Ceria Anawai dengan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak usia dini terutama di masa pandemi covid-19 berpengaruh pada perilaku dan kebiasaan seorang anak, sedangkan penanaman nilai-nilai pada peserta didik merupakan pengembangan kurikulum di TK Ceria Anawai.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Sugiyono (2009: 35), penelitian deskriptif adalah suatu metode yang

bertujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, akurat mengenai sifat-sifat dan hubungan mengenai fenomena yang diselidiki. Dimana penelitian ini diharapkan akan memberikan data-data dan informasi guna menjelaskan pemecah masalah didalam penelitian ini tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Konawe Utara dimasa pandemic covid-19.

Prosedur penentuan subjek atau sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian; (3) tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks, (Poerwandari, 2005: 84). Dengan karakteristik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus ditentukan secara pasti diawal penelitian. Subjek yang peneliti ambil adalah orang-orang yang mengetahui, memahami, dan mengerti tentang permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala TK, guru, dan anak didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu: 1) observasi partisipatif, yaitu peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan mengenai peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Konawe Utara pada masa pandemic covid-19, 2) Wawancara, melalui wawancara diharapkan responden memberikan informasi secara mendalam tentang peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Konawe Utara pada masa pandemic covid-19, dan 3) Dokumentasi, metode dokumentasi digunakan dalam penelitian mencari data-data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Konawe Utara pada masa pandemic covid-19 berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dokumen tentang sejarah sekolah serta perkembangannya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles and Huberman (Sugiyono, 2009: 337), bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu: 1) pengumpulan data (*data collection*), pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencatat semua data secara objektif dan mandalam dengan tanpa mengubah kondisi dilapangan. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi. 2) reduksi data (*data reduction*), data yang diperoleh dilapangan jumlahnya sangat banyak, sangat rumit dan tidak teratur. Untuk itu perlulah mencatat hasil data yang ditemukan dilapangan secara teliti dan terperinci yang kemudian dapat memudahkan dalam pemilihan data. Data-data yang sudah dikumpulkan, dicatat secara terperinci dan teliti tersebut kemudian direduksi, yang artinya data dipilih dan dipusatkan perhatiannya kepada fokus masalah penelitian sehingga konsistensi penelitian

tetap terjaga. 3) penyajian data (*data display*), setelah data direduksi sesuai dengan kode dan telah terhubung satu sama lain, langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data. Dengan menyajikan data, maka peneliti akan mudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang akan dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Data yang disajikan bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sebagainya. 4) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), ketika data pertama yang diambil dapat menjawab pertanyaan penelitian yang didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka hal tersebut bisa dijadikan acuan sebagai kesimpulan awal penelitian, yang nanti akan dilanjutkan oleh pengambilan data selanjutnya dan terbukti data tersebut konsisten menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran guru dalam implementasi kurikulum di sekolah maka dapat ditarik kesimpulan yang kredibel selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik, karena dengan kemampuan gurulah yang akan memerahkan atau menghidupkan anak didiknya. Alasannya, sang guru yang akan menentukan proses pembelajaran, di mana sang guru akan mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik sehingga mereka dapat mengubah penampilan mereka secara bermakna atau tidak. Oleh sebab itu, guru merupakan kata kunci bagi para peserta didik. Peran guru sebagai pendidik merupakan peranan yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, pengawasan, dan pembinaan (*supervisor*) yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak tersebut menjadi patuh terhadap aturan sekolah maupun di lingkungan masyarakat dan keluarga. Upaya tersebut belum memberikan hasil yang optimal dalam peningkatan kualitas pendidikan, sehingga perlu dilakukan pembaharuan diberbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pendidikan yang terkait langsung dengan proses pembelajaran yang perlu segera diperbaharui adalah pola pikir dan kemampuan guru. Materi dan metode pembelajaran merupakan persyaratan mutlak untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan kualitas guru yang telah dilaksanakan, ternyata hasilnya belum dirasakan secara cukup. Pembinaan dan peningkatan kualitas guru harus diupayakan secara sistemik dan kontinyu, hal ini dilakukan karena adanya penemuan-penemuan di lapangan bahwa banyaknya keluhan dari masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan.

Kedisiplinan peserta didik khususnya dalam bidang pendidikan menjadi salah satu faktor untuk mengapai sebuah keberhasilan. Meskipun hal tersebut tidak menjadi acuan utama akan keberhasilan anak, akan tetapi nilai kedisiplinan mempunyai arti yang begitu mendalam, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Berkaitan dengan kedisiplinan dalam bidang pendidikan tersebut, tentunya faktor guru dan tempat belajar anak juga mempengaruhi terhadap kedisiplinan peserta didik. Sehingga dalam hal meningkatkan kedisiplinan anak dalam pendidikan tentunya akan ditemui kendala yang menghambat meningkatnya kedisiplinan peserta didik. Tujuan disiplin adalah mendidik anak agar dapat mengembangkan diri, mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi yang taat dan mengikuti segala peraturan. Di

sekolah, disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga anak dapat menaati segala peraturan yang ditetapkan. Kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara, seperti anak tidak bisa masuk tepat waktu, ada anak yang membuat gaduh, anak kurang punya rasa semangat untuk belajar, juga ada anak yang tidak memperhatikan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah, ada anak yang belum menaati aturan-aturan sekolah, serta anak lebih memilih bermain.

Sebuah kendala yang muncul disebuah lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah beserta guru, disatu sisi peran guru sebagai pengawas harus dilaksanakan oleh setiap guru di sekolah, karena yang menjadi pengawas tidak hanya kepala sekolah. Guru pun juga berperan sebagai pengawas peserta didik disekolah. Upaya yang dilakukan guru di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara sebagai pengawas yaitu mengamati secara teliti dan apabila ada yang melanggar langsung ditegur. Selain daripada itu guru sebagai penasihat harus dapat memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Karena seorang guru yang baik harus bisa menjadi contoh yang baik, agar peserta didik dapat menirukan hal kebaikan yang biasa dilakukan oleh seorang guru. Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara, yaitu memberikan contoh tentang pentingnya menaati sebuah aturan yang ada disekolah, semisal setiap pagi hari diadakan baris-berbaris, berarti guru harus mau menjadi memberikan contoh atau teladan kepada para anak untuk datang tepat waktu, selain itu para guru juga menjalin hubungan dengan paraorang tua anak, agar juga ikut mengontrol anak-anaknya, baik selama di rumah ataupun di luar rumah (ketika sekolah).

Pembahasan

Guru merupakan elemen yang sangat strategis dalam sebuah sistem pendidikan sebagai ujung tombak dalam pencapaian tujuan. Kepribadian guru dalam memberikan perhatian yang hangat dan suportif diyakini bisa memberi motivasi belajar peserta didik. Empati seorang guru dapat membantu perkembangan belajar peserta didik secara signifikan. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali seluruh perilaku peserta didik. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik ke arah yang positif, dan menunjukkan pembelajaran. Sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dalam hal

ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam memberikan hadiah maupun hukuman terhadap peserta didik.

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya : datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan- aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu. Berdasarkan penelitian di TK Ceria Anawai Konawe Utara, terdapat enam peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemi covid-19, antara lain:

Metode keteladanan

Metode keteladanan adalah metode influtif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral dan sosial anak. Sebab, pendidikan adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru dalam tindakan-tindakan dan sopan santunya terpatrit dalam jiwa. Metode ini sesuai digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial anak. Adapun metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemi covid-19 di TK Ceria Anawai Konawe Utara, yaitu guru selalu memberikan keteladanan yang baik, yaitu memulai dari diri sendiri, sebagai guru yang menjadi contoh atau teladan yang dilakukan seperti ketika memasuki sekolah atau ruangan kelas saya selalu berpenampilan rapi, disiplin, opas santun, taat beribadah, tidak menyombongkan diri, selalu menggunakan bahasa yang lembut dan juga ramah terhadap semua anak didik. Implementasi metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemi covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya, (2008: 32), menyatakan bahwa guru sebagai pendidik merupakan dasar bagi peserta didiknya untuk menirukan keteladanan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah salah satu cara yang dilakukan untuk membiasakan anak berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan ajaran agama islam. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan- pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan di kelas. Hakikat pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Adapun metode pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara, yaitu dalam menjalankan perannya sebagai guru dalam menciptakan kebiasaan bagi anak di masa pandemik covid-19 yaitu melakukan kegiatan dengan terjadwal seperti: menjaga jarak, mencuci tangan setelah melakukan kegiatan, memakai masker, kegiatan baris-berbaris di lapangan sekolah pada pagi hari, senam pagi, selalu

mematuhi peraturan, menjawab salam, mencium tangan guru, mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur, selalu mengarahkan anak untuk memelihara kebersihan kelas ataupun lingkungan sekolah dengan tidak membuang sampah sembarang tempat, dan selalu mengajarkan anak untuk menjaga kebersihan diri seperti selalu merapikan pakayan dan tidak bermain ditempat-tempat yang dianggap kotor.

Implementasi metode pembiasaan yang dicontohkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemi covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir (2005: 143-145), menyatakan bahwa dalam penggunaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, itu sudah dapat diartikan sebagai usaha pembiasaan, bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, guru mengingatkan agar bila masuk ruangan hendaknya mengucapkan salam. Ini juga satu cara membiasakan anak sejak dini.

Metode didaktif (cerita)

Cara mendisiplinkan anak dengan memberikan bahan yang berbentuk cerita yang dapat dilakukan dengan berbagai cara sebagai contoh bercerita tentang kisah perjuangan dan kedisiplinan sahabat Nabi atau cerita rakyat yang dilakukan secara berulang dan diskusi. Metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, dmelalui metode bercerita anak-anak menjadi bersemangat. Adapun metode bercerita oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemi covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara, yaitu agar anak tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran guru selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan seperti menceritakan kisah-kisah tentang Nabi Muhammad SAW dengan menceritakan tentang kedisiplinan hidup Nabi di masa kecil atau dongeng-dongeng yang mampu mendorong terbentuknya kedisiplinan siswa.

Implementasi metode cerita yang dicontohkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sandra (2014: 63-66), menyatakan bahwa metode bercerita mampu membuat suasana kelas menjadi alamiah, bahkan sekalipun didalamnya harus berlangsung transmisi dan suatu tatanan nilai budaya, dmelalui metode bercerita anak-anak menjadi bersemangat “belajar” karna pada dasarnya anak senang diberikan cerita.

Metode pemberian nasehat

Metode pemberian nasehat dilakukan dengan cara menyampaikan nilai-nilai yang ingin disosialisasikan pada anak dalam suatu komunikasi yang bersifat searah. Orang tua dan guru berperan sebagai komunikator atau pembawa pesan, sedangkan anak berperan sebagai penerima pesan. Pemberian nasihat ini pada umumnya dilakukan setelah anak melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah menjadi kesepakatan didalam keluarga. Metode pemberian nasihat merupakan metode yang paling umum diterapkan oleh orang tua di dalam keluarga. Adapun metode pemberian nasehat oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria

Anawai Konawe Utara, antara lain: guru selalu menasehati anak dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut seperti disiplin shalat lima waktu, guru juga memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti memberi contoh sikap tolong-menolong, dan sikap sopan santun, dan arahan ini akan membekas di ingatan anak jika dilakukan secara terus-menerus, baik dan benar.

Implementasi metode pemberian nasehat yang dicontohkan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 196), menyatakan bahwa proses pembelajaran harus memungkinkan tumbuh berkembang dan terpupuknya saling pengertian dalam mengembangkan hubungan antar manusia secara intensif dan berkesinambungan.

Metode berdialog

Metode berdialog dengan melibatkan orang tua dan guru untuk menyampaikan nilai-nilai pada anak melalui proses interaksi yang bersifat dialogis. Orang tua dan guru menyampaikan harapan-harapannya pada anak dan bentuk-bentuk perilaku yang diharapkan dilakukan oleh anak. Anak diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapannya terhadap harapan orang tua dan guru. Metode ini telah terbukti dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dalam diri anak akan pentingnya nilai moral yang disampaikan orang tua dan guru bagi kepentingan anak sendiri. Atau dengan kata lain, metode ini mendukung berkembangnya penalaran moral pada diri anak. Adapun metode berdialog oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara, antara lain: untuk berkomunikasi dengan anak, hal yang pertama kali dilakukan guru adalah melihat dan mengembangkan hal-hal penting yang menjadi dasar membentuk komunikasi dengan anak, Anak akan menggunakan berbagai cara untuk mengungkapkan keinginannya seperti gerakan tubuh, suara bermakna, senyuman, tangisan, mimik wajah dan isyarat tangan, bahasa bukanlah sekedar memberikan atau menanamkan kosa kata pada anak, tetapi juga menciptakan kondisi yang membangkitkan minat anak untuk belajar, dan untuk berkomunikasi dengan anak guru metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar.

Implementasi metode berdialog yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sanjaya (2008: 27), sebagai fasilitator belajar, guru harus memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak hanya melalui pendekatan instruksional dengan menerapkan berbagai metode atau model-model pembelajaran, akan tetapi juga disertai dengan pendekatan pribadi.

Metode pemberian hukuman

Dalam rangka melakukan sosialisasi pada anak, adakalanya orang tua dan guru menggunakan hukuman sebagai cara untuk mendisiplinkan anak apabila berperilaku kurang sesuai dengan nilai-nilai yang disosialisasikan. Hukuman yang diterima oleh anak dapat berupa didiamkan/tidak diajak bicara, pada saat didalam kelas guru menghukum dengan cara anak yang melakukan pelanggaran anak cuci tangan terakhir atau dengan cara anak akan istirahat terakhir setelah teman-

temannya terlebih dahulu keluar kelas. Adapun metode pemberian hukuman oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara, antara lain: dalam pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari kendala yang dihadapi oleh guru yang dilakukan oleh beberapa anak, seperti kurang disiplin, malas belajar, membuat gaduh dalam kelas serta kurang fokus mengikuti proses pembelajaran, Guru harus mempunyai ketegasan, namun tegas bukan berarti berlaku kasar, tetapi tegas dalam artian dapat membuat anak sadar atau jera terhadap pelanggaran yang ia lakukan dan tidak mengulangi kesalahan, dan menggunakan kata-kata yang lemah lembut, yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya, bukan dengan kata-kata kasar yang dapat membuat anak tersebut takut yang bisa berakibat anak tersebut akan semakin malas masuk sekolah.

Implementasi metode pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di masa pandemik covid-19, di TK Ceria Anawai Konawe Utara sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fadilaah dan Mualifatu Khorida (2013: 23), menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik yang meliputi komponen: kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen yang tinggi untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Tujuan disiplin adalah mendidik seseorang agar dapat mengembangkan diri untuk melatih anak mengatur dirinya dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri sehingga menjadi pribadi kearah tidak ketergantungan dan mengikuti segala peraturan. Di sekolah, disiplin diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan. Penelitian kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara. Adapun kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara, antara lain: adanya siswa yang sering tidak mengikuti baris-berbaris, ada anak yang bermain di luar kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar, ada anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, anak sulit diatur dan membantah peringatan, nasehat dan ajakan dari guru, anak tidak membawa peralatan belajar, anak kurang punya rasa semangat untuk belajar, bertengkar dengan teman, dll.

Kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suwarno (2002:14), menyatakan bahwa upaya peningkatan kualitas guru yang telah dilaksanakan, ternyata hasilnya belum dirasakan secara cukup. Pembinaan dan peningkatan kualitas guru harus diupayakan secara sistemik dan kontinyu, hal ini dilakukan karena adanya penemuan-penemuan lapangan bahwa banyaknya keluhan dari masyarakat tentang rendahnya mutu pendidikan.

Sebuah kendala yang muncul disebuah lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab dari kepala sekolah beserta guru, disatu sisi peran guru sebagai pengawas harus dilaksanakan oleh setiap guru di sekolah, karena yang menjadi pengawas tidak hanya kepala sekolah. Guru pun juga berperan sebagai pengawas

peserta didik disekolah. Upaya yang dilakukan guru di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara sebagai pengawas yaitu mengamati secara jeli dan apabila ada yang melanggar langsung ditegur. Selain daripada itu, guru sebagai penasihat harus dapat memberikan contoh yang baik pada peserta didik. Karena seorang guru yang baik harus bisa menjadi contoh yang baik, agar peserta didik dapat menirukan hal kebaikan yang biasa dilakukan oleh seorang guru. Adapun upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara, antara lain: guru selalu melakukan kontrol harian, mingguan dan bulanan, guru selalu melakukan upaya berupa: guru harus *on time* yaitu memberikan pembelajaran tentang disiplinnya sebuah waktu, guru menjalin hubungan dengan para orang tua anak, agar juga ikut mengontrol anak-anaknya, baik selama di rumah ataupun di luar rumah (ketika sekolah), dan guru senantiasa memberikan contoh tentang pentingnya menaati sebuah aturan yang ada disekolah.

Upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di TK Ceria Anawai Kabupaten Konawe Utara sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hamalik (2011: 27), menyatakan bahwa guru merupakan *key person* dalam kelas, guru yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar para siswa. Apabila pendidikan dilihat sebagai proses produksi, maka guru merupakan salah satu input instrumental yang bertanggung jawab mengembangkan potensi siswa yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih sempurna, bahkan guru dianggap sebagai seorang yang perkataannya dipercaya dan perangnya dapat dipercaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok B di Masa Pandemi Covid-19 di TK Ceria Anawai Konawe Utara, yaitu: a) metode keteladanan, b) metode pembiasaan, c) metode didaktif (cerita), d) metode pemberian nasehat, e) metode berdialog, f) metode pemberian hukuman. kendala guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak kelompok b di tk ceria anawai ,antara lain: adanya siswa yang sering tidak mengikuti baris-berbaris, ada anak yang bermain di luar kelas pada waktu kegiatan belajar mengajar, ada anak yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, serta anak sulit diatur dan membantah peringatan, nasehat dan ajakan dari guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terkhusus kepada, Dr. Abubakar, S.Pd.,M.Pd., selaku pembimbing I dan Roni Amaludin, S.Pd.,M.Pd., selaku Pembimbing II. Terima kasih atas segala waktu dan saran-saran selama membimbing peneliti menyusun skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Purnama, dkk. (2017). *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Bina Anaprasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017*. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- Ahmad Tafsir. (2005). *ilmu pendidikan dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Choirun, Nisak Aulina. (2013). *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*. Jurnal PEDAGOGIA Vol. 2, No. 1, Februari 2013: halaman 36-49.
- Fadillah, Muhammad dan Mualifatu Khorida, Lilif. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta : Bumi Aksara.
- Martha Efirlin dan Fadillah Marmawi. (2014). *Penanaman Perilaku Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Primanda Untan Pontianak*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN.
- Poerwandari, E.K. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Jakarta: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Sandra. (2014). *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini berkarakter*, Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suwarno, Edi. (2002). *Proposal Tesis: Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Kabupaten Kulon Progo*. UNY: Program Pasca Sarjana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.